

BAB V

KESIMPULAN

Dari perbandingan pola reduplikasia djektiva dalam Bahasa Mandarin dan Dialek Hakka Singkawang dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

Persamaan :

1. Sama-sama memiliki Pola AA dan AABB.
2. Sebagai atribut sama-sama perlu ditambahkan kata bantu struktur (结构助词) “的”, dalam Bahasa Mandarin dibaca ‘de’, sedangkan dalam Dialek Hakka Kota Singkawang dibaca ‘kai’.

Perbedaan :

1. Dalam Bahasa Mandarin memiliki pola AA 儿 sedangkan dalam Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan. Standar pelafalan yang digunakan Bahasa Mandarin adalah lafal Beijing. Orang-orang bagian utara sering mengucapkan kata retroflek (儿化韵), sehingga dalam percakapan sebagian kata ditambahkan dengan karakter“儿”. Dalam Dialek Hakka Kota Singkawang tidak ditemukan dikarenakan Dialek Hakka Kota Singkawang berasal dari Tiongkok selatan yang pada dasarnya tidak menambahkan karakter “儿” dalam percakapan dan tidak memiliki retroflek.
2. Sebagai atribut dalam Dialek Hakka Singkawang memiliki pola AA + kata bantu bilangan (量词) sedangkan dalam Bahasa Mandarin tidak ditemukan.
3. Sebagai atribut dalam Bahasa Mandarin memiliki Pola ABAB, sedangkan dalam Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan.
4. Sebagai keterangan dalam Bahasa Mandarin ada yang perlu ditambahkan kata bantu struktur (结构助词) “地” sedangkan dalam Dialek Hakka Singkawang tidak perlu ditambahkan kata bantu struktur.

5. Dalam Dialek Hakka Singkawang reduplikasi adjektiva sebagai keterangan dapat diletakkan sebelum subjek sedangkan dalam Bahasa Mandarin tidak bisa.
6. Sebagai keterangan dalam Bahasa Mandarin memiliki pola AABB sedangkan Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan.
7. Sebagai pelengkap dalam pola AA Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan harus menambahkan kata bantu struktur sedangkan dalam Bahasa Mandarin harus ditambahkan kata bantu struktur (结构助词) “得”.
8. Sebagai pelengkap dalam Bahasa Mandarin reduplikasi pola AABB umumnya ditambahkan kata bantu struktur (结构助词) “得”.
9. Sebagai pelengkap pola AABB dalam Bahasa Mandarin diikuti kata bantu modus (语气助词)“的” sedangkan dalam Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan.
10. Sebagai pelengkap dalam Bahasa Mandarin memiliki pola ABAB sedangkan dalam Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan.
11. Sebagai predikat Pola AABB dalam Bahasa Mandarin diikuti kata bantu modus (语气助词)“的” sedangkan dalam Dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan.
12. Bahasa Mandarin memiliki pola reduplikasi ABAB sedangkan dalam dialek Hakka Singkawang tidak ditemukan .
13. Dalam reduplikasi sebagai objek memang jarang ditemukan, dan dalam data ditemukan Dialek Hakka Singkawang memiliki Pola AA sebagai objek sedangkan dalam Bahasa Mandarin tidak ditemukan

Dari perbandingan makna reduplikasi adjektiva dalam Bahasa Mandarin dan Dialek Hakka Singkawang dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu :

1. Dalam Bahasa Mandarin reduplikasi adjektiva menyatakan makna derajat yang tinggi atau menekankan adjektivanya, hal ini sejalan dengan teori. Sedangkan dalam Dialek Hakka Kota Singkawang tidak selalu menyatakan makna derajat adjektiva yang tinggi atau menekankan adjektivanya.

Contoh :dalam Bahasa Mandarin

- a. 天已经暗暗的，好像要下雨了。(Menekankan makna mendung.)
- b. 大大儿的眼睛。(Menyatakan makna sangat besar.)

Contoh :dalam Dialek Hakka Kota Singkawang

- a. ngai pai pak chiang chiang (净).(Menyatakan makna sangat bersih)
- b. phui phui (肥肥) kai cu nyiuk ng mo na mai! (Menekankan makna sangat berlemak)
- c. jin bui co co (早早) sit cu nyiuk moi cang kiang (tidak menyatakan sangat/menekankan adjektivanya, hanya menyatakan makna pagi hari).

2. Reduplikasi adjektiva dalam Bahasa Mandarin dan Dialek Hakka Kota Singkawang sama-sama memungkinkan adanya perubahan rasa bahasa sesuai konteks.

Contoh : dalam Bahasa Mandarin

- a. 我不能吃甜甜的东西，有了糖尿病。
“甜” = pada saat berdiri sendiri bermakna emotif, tetapi di dalam konteks kalimat ini berubah menjadi bermakna konotatif.
- b. 你的脸怎么红红的?
“红”= pada saat berdiri sendiri bermakna netral, tetapi ketika berada di dalam kalimat bermakna konotatif.

Contoh: dalam Dialek Hakka Kota Singkawang

- a. lia bong bong (黄黄) cungjiao pho to ng kiang.
“bong”= pada konteks kalimat ini bermakna konotatif.
- b. nyia siu to mai bong bong (黄黄).
“bong” = pada konteks kalimat ini bermakna netral.

3. Dalam Bahasa Mandarin reduplikasi adjektiva lebih banyak bermakna emotif, hal ini sejalan dengan teori. Tetapi tidak sedikit juga memiliki makna konotatif. Sedangkan dalam Dialek Hakka Kota Singkawang lebih banyak yang bermakna konotatif.